

Sitilirisasi Daun Keladi Pada Media Keramik Fungsional

Ni Made Rai Sunarini

Institut Seni Indonesia Denpasar

Keladi merupakan sekelompok tumbuhan dari genus *Caladium* (Suku talas-talasan, araceae). Dalam bahasa sehari-hari keladi juga dipakai untuk menyebut beberapa tumbuhan lain yang masih sekerabat, namun tidak termasuk golongan *Caladium*. Keladi sejati jarang membentuk umbi yang membesar. Ciri khas dari keladi adalah bentuk daunnya yang mengandung lapisan lilin. Ukuran keladi tidak pernah lebih dari 1 meter. Bentuk daun Keladi yang sejati seperti jantung hati. Bentuk tersebut menjadi ketertarikan pencipta untuk menggali dan membangkitkan daun keladi itu sendiri, dilihat dari keindahan bentuk, garis-garis tulang daunnya, dan warna yang mewujudkan nuansa keindahan.

Tujuan jangka panjang pencipta mengangkat topik ini adalah mewujudkan sebuah metafora dari hasil identifikasi dalam bentuk Stilirisasi Daun Keladi pada Media Keramik Fungsional yang diaplikasikan sebagai Dekorasi Keramik Hias. Sebagai target khusus, pencipta menginginkan sentuhan Stilirisasi Daun Keladi pada permukaan keramik. Penerapan ornamen Daun Keladi dengan berbagai Stilirisasi merupakan suatu hal yang baru, mengingat keramik tidak saja difungsikan sebagai alat upacara, tetapi difungsikan sebagai benda-benda kebutuhan profan, diantaranya termasuk keramik hias.

Penciptaan karya Kriya Seni ini akan mengusung konsep inovatif dan kebaruan (Novelty) yang didukung oleh metode penciptaan seni, yaitu metode eksplorasi dan metode eksperimen. Lima buah karya yang akan diwujudkan adalah karya keramik tiga dimensional yang menggunakan berbagai bahan (media campur). Hal tersebut bertujuan agar pencipta dapat secara total mengeksplorasi gagasan, mewujudkan suatu karya seni kriya yang unik dan artistik, menambah khasanah ide, bentuk maupun teknik penggarapan. Manfaat khusus serta urgensi (keutamaan) penciptaan Kriya Keramik ini diharapkan dapat menjadi konsumsi visual dalam penyajiannya untuk menumbuhkan apresiasi dalam penggalan seni tradisi.

Kata Kunci: Daun Keladi, Stilirisasi, Karya Kriya Keramik, Fungsional.

Disampaikan pada Bali-Dwipantara Waskita (Seminar Nasional Republik Seni Nusantara) 2021

<https://eproceeding.isi-dps.ac.id/index.php/bdw>

27 - 29 Oktober 2021

LATAR BELAKANG

Sebagai tanaman hias, daya tarik daun Keladi (*Caladium*) terletak pada bentuk dan warna daunnya. Bunga dari Keladi berbentuk bulat memanjang, dan tertutup. Sehingga umumnya hanya dimanfaatkan untuk perkembangbiakan, bukan untuk keindahannya. Bentuk dan keindahan warnanya membuat tanaman ini sangat cocok digunakan sebagai tanaman indoor (Yuliarti, 2008).

Tanaman hias daun keladi dipilih karena penampilan aneka ragam daunnya. Mulai dari yang berwarna tunggal merah, hijau, kuning, orange, perak, dan warna kombinasi. Daya tarik lainnya, penampilan bentuk tajuknya, batang, daun, dan teksturnya. Disamping daya tariknya karena keindahannya, tanaman hias disukai karena persyaratan tumbuh dan perawatannya mudah, serta tidak lama

dibandingkan dengan tanaman bunga (Sudarmono, 1997). Keindahan tanaman daun keladi dapat timbul karena bentuk dasar tanaman, tekstur, warna, atau karakteristik khas lainnya.

Terkait dengan pernyataan diatas, kecantikan daun keladi ini terletak pada bentuk dan warna daunnya, dari warna campur hingga menyerupai batik. Sekarang Keladi Hias sedang banyak digemari. Keladi Hias digandrungi banyak orang karena: bentuk daunnya yang bagus, tidak hanya berwarna hijau tapi ada juga yang berwarna merah hingga putih. Daun keladi hias jenisnya sangat banyak dan membuat orang jatuh cinta.

Salah satu ciri khas keladi sesuai dengan ciri semua anggota araceae adalah bentuk bunganya. Bunga keladi mempunyai tonjolan bulat memanjang dengan ujung

tumpul yang disebut Spadiks. Spadiks dibungkus oleh seludang yang disebut Spata. Membungkus Spadiks dengan rapat kemudian mekar, sehingga Spadiks dapat terlihat. Spata memiliki warna yang beragam, tetapi satu Spata umumnya hanya terdiri dari satu atau dua warna.

Hampir semua daun Keladi tidak berbatang, tetapi hanya membentuk pelepah atau tangkai daun. Bentuk daunnya juga sangat bervariasi, dari segitiga, oval, bulat hingga panjang. Pangkal daun berlekuk, tulang daun sangat menunjang keindahan daunnya, serta tepi daun yang rata dan ada pula yang berbentuk atau bergerigi menyerupai gergaji. Warna daun juga bervariasi dari hijau muda, hijau kehitaman, hijau keunguan, kuning, putih, merah muda, merah tua, ungu, perak, coklat atau kehitaman hingga kombinasi dari beberapa warna tersebut.

Jenis-jenis keladi, yaitu Keladi Tikus, Keladi Black Jack, Keladi Tengkorak, Keladi Tengkorak Hijau, Keladi Kuping Keledai, Keladi Kuping Kelinci, Keladi Kuping Jerapah, Keladi Corong, Keladi Green Ice, Keladi Polka Green, Keladi Army Look, Keladi Tricolor, Keladi Totto, Keladi Neon, Keladi Black Velvet, Keladi Varigata, Keladi Dream Fantasy, Keladi Wayang, Keladi Joker, dan Keladi Batu. Semua jenis-jenis keladi berjumlah 21 macam atau jenis keladi.

Dalam penciptaan sebuah karya sudah tentu melalui beberapa tahapan dalam menghadirkan suatu ide. Sesungguhnya lewat karya ini, pencipta ingin menciptakan dan mengembangkan desain keramik Bali yang memiliki ciri khas kedaerahan dengan antara seni dan tradisi dengan seni modern, yang akan difokuskan pada pengembangan desainnya

Desain-desain yang diwujudkan lebih banyak melibatkan kreativitas dalam menuangkan ide terutama dalam pembuatan motif daun keladi yang distilirisasi dan diterapkan langsung diatas permukaan keramik, membuat suatu penggabungan pola-pola tertentu bagi pemakaiannya dan orang lain melihatnya.

Pengembangan desain dalam dunia seni kerajinan dipandang perlu dan mendesak sekali untuk ditingkatkan, karena dengan pengembangan desain-desain kreatif dan penggalan Seni tradisi saat ini. Dalam pembuatan rancangan desain keramik dengan teknik cetak dan ukir yang mengambil objek Daun Keladi sebagai dekorasi pada media keramik fungsional.

Fungsi keramik yang diciptakan nantinya secara umum adalah menunjang aktivitas dalam memenuhi kebutuhan sebagai keramik profan dan juga fungsional. Karakter yang muncul adalah tahan lama, licin dan berwarna netral dengan kombinasi warna cerah yang diterapkan pada dekorasi Daun Keladi yang distilir bentuknya pada media keramik.

Tujuan jangka panjang pencipta mengangkat topik ini adalah mewujudkan sebuah metafora dari hasil identifikasi dalam bentuk Stilirisasi Daun Keladi pada Media Keramik Fungsional yang diaplikasikan sebagai Dekorasi Keramik Hias. Sebagai target khusus hal-hal yang pencipta inginkan seutuhnya adalah sentuhan Stilirisasi Daun Keladi pada permukaan keramik. Penerapan ornamen Daun Keladi dengan berbagai Stilirisasi merupakan suatu hal yang baru, mengingat keramik tidak saja difungsikan sebagai alat upacara, tetapi difungsikan sebagai benda-benda kebutuhan profan, diantaranya termasuk keramik hias.

Penciptaan karya Kriya Seni ini akan mengungkap konsep inovatif dan kebaruan (Novelty) yang didukung oleh metode penciptaan seni, yaitu metode eksplorasi dan metode eksperimen. Metode eksplorasi dengan melakukan pencarian-pencarian dari hal yang berkaitan dengan konsep, dengan makna imajinasi yang akan divisualisasikan.

Lima buah karya yang akan diwujudkan adalah karya keramik tiga dimensional yang menggunakan berbagai bahan (media campur). Hal tersebut bertujuan agar pencipta dapat secara total mengeksplorasi gagasan, mewujudkan suatu karya seni kriya yang unik dan artistik, menambah khasanah ide, bentuk maupun teknik penggarapan. Manfaat khusus serta urgensi (keutamaan) penciptaan Kriya Keramik ini diharapkan dapat menjadi konsumsi visual dalam penyajiannya untuk menumbuhkan apresiasi dalam penggalan seni tradisi.

Dalam rencana proyek penciptaan ini berdasarkan latar belakang penciptaan diatas ada beberapa permasalahan yang perlu ditegaskan diantaranya: 1) Bagaimana ide dan konsep perancangan Stilirisasi Daun Keladi yang bermaterial tanah liat dengan fokus pendekatan estetis; 2) Bagaimana metode pembuatan keramik dengan menstilirisasi Daun Keladi dan memilih hal yang dianggap menarik dan selanjutnya secara metodis diproses menjadi Karya Kriya Keramik; 3) Bagaimana mewujudkan bentuk dan penyajian Karya Kriya Keramik dengan tema Stilirisasi Daun Keladi. Ketiga permasalahan tersebut menjadi kerangka pokok (scamper) untuk membangun landasan penciptaan teknik kreatif yang akan dijabarkan melalui metode dan proses penciptaan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan ini adalah mengembangkan desain keramik cetak dengan penerapan motif ornamen tradisi Bali, sehingga memiliki ciri khas kedaerahan dengan mengkombinasikan antara seni tradisi dengan seni modern dengan pengembangan desain keramik ini, dapat membantu para perajin seni kerajinan keramik untuk membuat produk yang memenuhi kebutuhan home accessories rumah modern saat ini.

Manfaat yang ingin dicapai dalam pembuatan karya ini adalah diharapkan memperoleh peningkatan wawasan

serta daya kreativitas dalam berkarva khususnya dalam bidang kriya keramik dan dapat menjadi bahan kajian, memperkaya wawasan, dan merangsang pencipta dan pengembangan seni keramik.

Dalam penciptaan karya keramik ini, seperti apa yang telah dijelaskan pada latar belakang, bahwa karya-karya yang akan ditampilkan adalah bentuk-bentuk guci keramik dengan menekankan pada pengembangan dekorasi dengan motif ornamen tradisi bali. Produk keramik ini akan difungsikan sebagai penghias pada dekorasi ruangan atau hanya sebagai benda dekoratif.

METODE PENCIPTAAN

Tinjauan Teori

Keramik dan Bahan Utamanya

Keramik merupakan produk benda pakai yang tertua dalam sejarah kehidupan manusia. Pada awalnya benda keramik digunakan sebagai alat bantu untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, dan hanya memiliki nilai-nilai sosial, ritual dan seni, kemudian berkembang pesat bahkan dijadikan andalan industri sejalan dengan kemajuan ilmu-ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang memiliki nilai komersial dan merupakan simbol gaya hidup. Perkembangan industri keramik di Indonesia, sebagian besar masih dikerjakan oleh masyarakat pedesaan secara tradisional, baik dalam pengolahan bahan, proses pembuatan, teknik pembakaran dan sistem manajerial.

Definisi pengertian keramik terbaru mencakup semua bahan bukan logam dan anorganik yang berbentuk padat (Astuti, 2005:15). Keramik dapat diartikan keramik itu adalah semua barang-barang yang terbuat dari bahan-bahan anorganik bukan logam dengan bahan-bahan tanah dan batu-batuan silikat dan melalui proses pembentukan, pengeringan dan pembakaran.

Pengertian keramik secara khusus berkaitan dengan seni rupa yang dilihat dari perwujudan bentuknya secara umum disebut sebagai seni keramik yaitu proses perubahan atau penciptaan karya atau benda yang bernilai seni disebut keramik seni hal ini di karenakan sebagai hasil dari pengolahan, penyusutan dan proses kreasi seni yang menggunakan bahan lempung dan melalui tahap pembakaran.

Pembuatan kerajinan berbahan tanah liat ini merupakan salah satu seni kerajinan yang berkembang di Indonesia dan termasuk dalam bidang seni kriya. Penuangan ide/gagasan baru di bidang seni keramik Bali. Seni keramik dimasukkan kedalam bidang seni kriya, hal ini sejalan dengan perkembangan gaman dan tuntutan masyarakat, khususnya perkembangan seni rupa, batasan tentang seni kriya mengalami perubahan dan perkembangan.

Menurut (Gustami, S.P dalam Feldman:1991), definisi secara umum tentang batasan seni kriya, yaitu salah satu bentuk produk seni rupa, fungsional atau non fungsional, yang mengutamakan pada nilai-nilai dekoratif dan kerja tangan dengan *craftmanship* tinggi, pada umumnya menggali nilai-nilai tradisi yang bersifat unik.

Seni kriya dapat menjadi lebih luwes dan menyeluruh, keunikan yang muncul dari gerak ornamentasi dan bentuk memberikan keunikan tersendiri terutama pada karakter setiap karya yang dihasilkan. Aspek estetika dengan tampilan tiga dimensional maupun dua dimensional membawa kedalaman, efek, bentuk yang lebih visual dalam sebuah unsur relief ukiran, goresan ornamentasi memberikan kompleksitas teknologi dan material yang ternyata tidak terbatas.

Tinjauan Daun Keladi

Beberapa motif khas daun keladi mempengaruhi kehidupan masyarakat dengan motif khas yang diinspirasi dari alam sekitarnya. Filosofi yang terkandung dalam motif keladi adalah: “Teguh dengan janji dalam tiga sepin/ tiga tungku sejarangan kok bulat dapat digulingkan, kok pipih dapat dilayangkan”. Tanaman keladi banyak hidup didataran rendah, lembah, serta dataran tinggi dengan curah hujan yang cukup. Tanaman ini sebagai salah satu tanaman yang digunakan masyarakat mulai dari daun, batang, dan umbi yang dijadikan panganan.

Pencipta sangat terinspirasi dengan indahnya daun keladi. Daun keladi mempunyai lapisan lilin pada permukaan daun sehingga air yang menetes di daun keladi tidak mengalir. Dari filosofi daun keladi yang dapat melakukan kerjasama, kuat, dan setia kawan. Pencipta sangat tertarik karena daun keladi mempunyai keunikan tersendiri, yaitu: 1) Motif daun yang ramping akan memberikan gambaran yang indah, 2) Irisan/Goresan tulang daun yang tegas menggambarkan ketegasan ketegasan atau fokus pada hal-hal yang dihadapi. 3) Sifatnya yang dapat menampung air meskipun jumlahnya yang terbatas menggambarkan kesetiakawanan. Jadi dapat disimpulkan, simbolik motif daun keladi adalah dapat melakukan kerjasama, kuat dan setiakawan.

Secara filosofi “Makna lain mengandung nasehat jangan seperti air di daun talas, yang artinya dapat dipegang janjinya. Tetapi kandungan pesannya adalah “Jadilah orang yang teguh menepati janji (dapat dipercaya) (Published in list article by batik jambi berkah on 07-03-2021). Pengetahuan dari hasil wawancara sebagai informasi tambahan yang dapat menguatkan dasar pemikiran tentang Daun Keladi. Pengalaman melihat pameran Seni Rupa yang dapat menggugah dan menyegarkan gaya kreasi. Penelusuran terhadap Pustaka sebagai referensi dalam hal ini buku teks yang terkait dengan kehidupan Daun Keladi, Stilirisasi dan keteknisian.

Daun Keladi Black Velvet

Tanaman ini merupakan tanaman dari keluarga talas-talasan. Persilangan beberapa jenis alocasia telah menghasilkan tumbuhan baru. Dalam memperindah dan mempercantik rumahnya, banyak orang memilih tanaman hias alocasia. Alocasia merupakan salah satu tanaman daun hias yang tidak memiliki bunga. Bagi penggemar tanaman hias mulai dari corak bentuk dan warna daunnya membuat daya tarik tersendiri.



Gambar 3. Daun Keladi Black Velvet

Daun Keladi Neon

Tanaman ini sering dikenal dengan nama umum telinga gajah. Tanaman asli Amerika Selatan ini bentuknya mirip daun keladi Amazon, namun tanaman ini lebih hijau. Tanaman yang memiliki nama ilmiah Caladrum Sp. ini memiliki daun yang berwarna hijau gelap dan pada tulang daunnya berwarna kuning Neon.



Gambar 4. Daun Keladi Neon

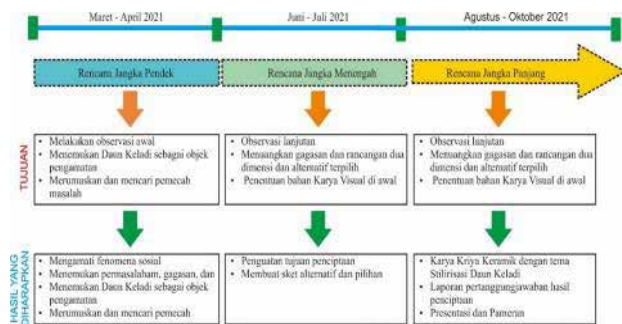
Daun Keladi Semangka

Tanaman hias Peperomia Semangka, termasuk Peperomia populer. Peperomia termasuk satu jenis tanaman yang tidak kalah diminati seperti Monstera Phidendron hingga Caladion. Diketahui dari wikipedia org., Peperomia adalah tanaman yang berasal dari Brazil, namun tanaman ini bisa tumbuh di daerah tropis, seperti Indonesia. Untuk warna dari peperomia itu sendiri, ada yang berwarna merah, hijau, abu-abu atau ungu. Selain itu, ada peperomia yang memiliki corak dan bentuknya ada yang berbentuk hati.



Gambar 5. Daun Keladi Semangka

Roadmap Penelitian
ROADMAP RENCANA PENCIPTAAN KRIYA SENI DENGAN TEMA STILIRISASI DAUN KELADI



Sumber-Sumber Visual

Berikut ini ada beberapa hasil karya seni rupa yang mendukung karya pencipta sebagai bahan acuan dalam berkarya, dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 6. Contoh Nampan Keramik dengan Motif Hias



Gambar 7. Contoh Guci Keramik Motif Hias

Karya-karya diatas dijadikan acuan dan sebagai inspirasi dalam berkarya, dimana bentuk dari karya tersebut akan diubah atau dikembangkan sesuai dengan ide pencipta. Motif atau ornamen sebagai hiasan benda fungsi yang akan diciptakan akan dibuat dengan teknik kerawang, teknik tempel, dan teknik lukis. Sesuai dengan ide pencipta menerapkan pola-pola motif daun keladi.

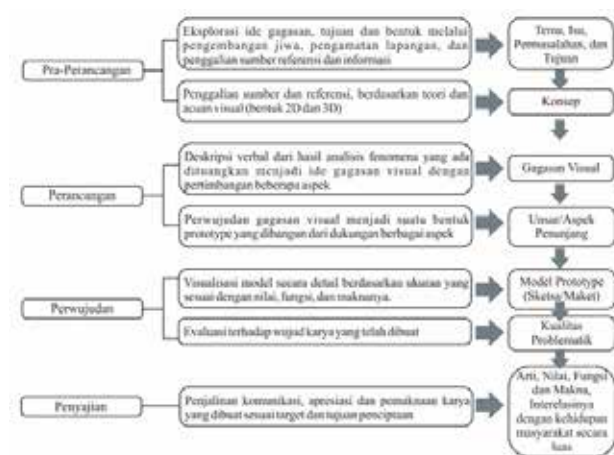
Metode Penciptaan

Adapun metode penciptaan yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dijelaskan secara berurutan yaitu sebagai berikut.

Proses Berkarya

Dalam penciptaan sebuah karya seni, dibutuhkan suatu pemikiran yang matang dalam proses penciptaannya, hal ini didasari pengalaman dari kejiwaannya. Kemudian pengalaman kejiwaan itu hadir atau dinyatakan dengan bentuk-bentuk atau lambang melalui bahasa seni yang diharapkan mampu mengiringi penikmat seni pada apa yang menjadi tujuan dari karyanya. Adapun dalam proses penciptaan keramik ini penulis menggunakan metode eksplorasi dan metode eksperimen. Menurut Sp Gustami, 2004, dalam bukunya Proses Penciptaan Seni Kriya disebutkan bahwa proses perwujudan karya sebagai berikut: tahap eksplorasi, tahap perancangan dan tahap perwujudan.

Langkah selanjutnya setelah perwujudan selesai adalah evaluasi terhadap karya keramik seni dengan presentasi. Presentasi merupakan babak terakhir dari penciptaan yang telah dilaksanakan dan dengan pertanggungjawaban penciptaan karya seni dalam bentuk pameran. Adapun proses berkarya dalam penciptaan ini dapat dilihat pada fishbone di bawah ini, yaitu sebagai berikut.



Menurut Sp. Gustami, 2004 dalam buku Proses Penciptaan Seni Kriya disebutkan bahwa proses penciptaan karya ada 3 tahapan, yaitu sebagai berikut.

Tahap Eksplorasi, yang terdiri dari:

Di dalam metode ini, penulis melakukan pencarian akan

hal-hal yang berkaitan dengan konsep dan makna-makna imajinasi yang akan divisualisasikan, disesuaikan dengan teknik yang diperlukan. Tahap eksplorasi terdiri dari:

- Menggali lebih banyak lagi bentuk-bentuk dari Daun Keladi yang diangkat sebagai objek karya.
- Melakukan pelacakan personal, yaitu pelacakan estetis yang telah lama mengendap pada diri penulis terhadap objek, karena keunikan dari motif Daun Keladi.

Tahap Eksperimen, yang terdiri dari:

- Mencari dan memahami tekstur bahan tanah liat berupa keplastisan tanah, susut kering, dan susut basah tujuannya untuk memudahkan menentukan pembuatan besar-kecilnya barang.
- Dalam penciptaan karya ini, penulis menggabungkan bahan lain sebagai elemen pendukung karya, seperti: kayu, besi, dan pewarna tambahan sebagai pendukung estetika karya sehingga akan menampilkan perbedaan karakter bahan.
- Menyatukan, mengoptimalisasi susunan bentuk daun Keladi yang distilirisasi, dan memilih perpaduan warna antara keramik.

Tahap Perancangan, yang terdiri dari:

- Membuat sketsa untuk menuangkan gagasan dalam rancangan dua dimensi.
- Pencipta lebih banyak mengambil bentuk-bentuk Guci bulat, piring bentuk bulat/lingkaran, bentuk botol yang merupakan ciri khas dari bentuk-bentuk stilirisasi daun keladi yang ada. Penerapan ornamen menampilkan gerak gerak dari garis lengkung. Garis lengkung menimbulkan kelembutan dengan penambahan bahan lain sebagai pendukung artistik sebuah karya.

Tahap Perwujudan, yang terdiri dari:

Tahap ini adalah mengerjakan dan membuat karya sesuai dengan rancangan desain sampai pengerjaan tahap akhir atau finishing. Visual karya diwujudkan dalam bentuk 3 dimensi. Teknik dalam perwujudan karya ini adalah teknik putar dengan electric will. Pendekorasian dengan teknik stilir adalah modifikasi dari motif global/bentuk-bentuk alam menjadi lebih detail dan bervariasi dengan imajinasi dan tangan. Teknik geometris adalah modifikasi secara geometris dengan alat bantu, seperti: jangka, busur derajat, mistar, dan sejenisnya. Teknik tempel dan cetak juga dipergunakan dalam perwujudan karya disamping teknik stilir atau menstilir, yaitu membuat sesuai dengan norma-norma keindahan.

Langkah selanjutnya setelah perwujudan selesai adalah evaluasi terhadap karya keramik seni dengan presentasi. Presentasi merupakan babak terakhir dari penciptaan yang telah dilaksanakan dan dengan pertanggungjawaban penciptaan karya seni dalam bentuk pameran.

PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang telah ditetapkan pada rumusan masalah.

Tahap Perancangan, yang terdiri dari:

Bentuk adalah “manifestasi fisik luar dari suatu obyek yang hidup” tetapi bidang adalah “manifestasi dari suatu objek yang mati”. Bentuk merupakan sesuatu yang kita amati, sesuatu yang memiliki makna, dan sesuatu yang berfungsi secara struktural pada objek-objek seni. Berbagai bentuk yang diciptakan seniman memiliki suatu ragam sumber yang luas, berupa gambaran dari alam atau dunia buatan manusia (SP. Gustami, 1991. 28-29). Sketsa-sketsa karya divisualisasikan dalam bentuk karya keramik dapat dilihat pada halaman lampiran. Sketsa awal karya penciptaan dilihat pada halaman benkutnya.



Gambar 8. Sketsa Awal Guci Kerawang

Gambar diatas merupakan rancangan desain karya penciptaan, namun pada saat proses pengerjaan di lapangan mengalami kendala, dimana kesulitan pembentukan pada bagian tangkai/handel. pada bagian tangkai tersebut riskan mengalami patah atau retak, karena sifat dari tanah lempung yang sangat plastis dan kering yang cukup cepat tidak sebanding dengan bagian bodi keramik, sehingga antara bodi dan tangkai keramik terjadi tarik menarik, hal tersebut menyebabkan terjadinya keretakan. Dengan adanya kesulitan tersebut maka, bentuk dari guci keramik tersebut dirubah bentuknya, sketsa perubahan gambar desain dapat dilihat di bawah ini:



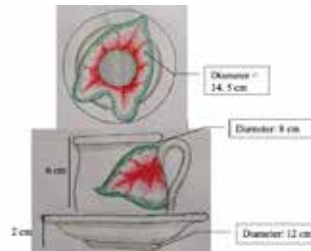
Gambar 9. Sketsa Terpilih Guci Kerawang



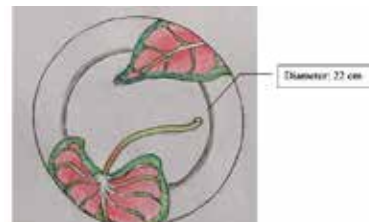
Gambar 10. Sketsa Awal Tea Set



Gambar 11. Sketsa Terpilih Tea Set



Gambar 12. Sketsa Tea Set



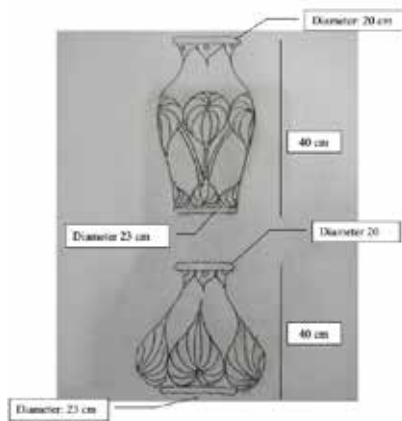
Gambar 13. Sketsa Piring Kue



Gambar 14. Sketsa Talam Black Velvet



Gambar 15. Sketsa Talam Keladi Neon



Gambar 16. Vas Keladi Semangka

Tahap Perwujudan, yang terdiri dari:

Tahap ini adalah mengerjakan dan membuat karya sesuai dengan rancangan desain sampai pengerjaan tahap akhir atau finishing. Visual karya diwujudkan dalam bentuk 3 dimensi. Teknik dalam perwujudan karya ini adalah teknik putar dengan electric will. Pendekorasi dengan teknik stilir adalah modifikasi dari motif global/bentuk-bentuk alam menjadi lebih detail dan bervariasi dengan imajinasi dan tangan. Teknik tempel dan cetak juga dipergunakan dalam perwujudan karya. Proses perwujudan dalam penciptaan karya keramik dapat dilihat sebagai berikut.

Persiapan Bahan

Bahan utama yang dipakai dalam proses berkarya adalah: berupa bahan tanah liat plastis yaitu: tanah singkawang (tanah Kalimantan), dipilihnya bahan ini, mengingat karya yang dibuat adalah keramik bakaran tinggi dengan dilapisi warna glasir pada body keramik.



Gambar 17. Tanah Singkawang
Lokasi: Tanteri Keramik
Foto: Rai, 2021

Persiapan Bahan Pembentukan

Bongkahan tanah ini masih padat dan keras, sebelum dipakai perlu dilakukan pengolahan dengan cara ditumbuk atau dimasukkan ke dalam mesin penggiling tanah. Tahap berikutnya adalah perendaman tanah dengan air.



Gambar 18. Penjemuran Bahan Tanah Liat yang Sudah Diolah
Lokasi: Tanteri Keramik
Foto: Rai, 2021

Tanah yang telah mengental dan sudah mudah diangkat dimasukkan ke mesin pres (filterpres), untuk mengeluarkan sisa-sisa air endapan, dimasukkan sedikit-demi sedikit selanjutnya mesin diputar, dan tanah yang telah dipres.



Gambar 19. Tanah Liat Stoneware
Lokasi: Tanteri Keramik
Foto: Rai, 2021

Tahap Persiapan Alat Pembentukan Pembuatan keramik, disamping mempersiapkan bahan yang menjadi prioritas berhasil tidaknya suatu pembentukan barang keramik, hal lain yang mendukung adalah peralatan pada saat pembentukan berlangsung.



Gambar 20. Peralatan Pembentukan
Foto: Google.com 2021



Gambar 21. Peralatan Dekorasi
Foto: Rai, 2021



Gambar 22. Tungku Gas (Pembakaran Keramik)
Foto: Rai, 2021

Tahap Pembentukan Keramik

Pembuatan benda-benda keramik dalam pengerjaannya menggunakan beberapa teknik seperti: a) teknik dasar, b) Teknik mesinnal, dan c) Pembuatan keramik menggunakan teknik cetak padat dan cetak cor. Tahapan pengerjaan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Penguletan tanah liat

Proses ini merupakan hal terpenting dalam pembuatan keramik, tanah pembentuk yang sudah siap pakai, sebelum dilakukan pembentukan di atas mesin putar sebaiknya dilakukan proses pengulian tanah yang bertujuan untuk mengeluarkan gelembung udara yang terperangkap di dalam tanah. Teknik pengulian tanah dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 23. Proses Penguletan Tanah Liat
Foto: Rai, 2021

Pembentukan Keramik



Gambar 24. Proses Pembentukan Keramik Guci Kerawang
Foto: Rai, 2021



Gambar 25. Proses Pembentukan Talam Keladi Black Velvet dan Talam Keladi Neon
Foto: Rai, 2021

Proses Dekorasi

Proses pengerjaan dekorasi pada pembuatan karya penciptaan ini adalah menggunakan teknik tempel, kerawang, dan teknik lukis. Pengerjaan dengan menggunakan teknik kerawang pada karya yang berbahan tanah liat memerlukan kesabaran dan ketelitian, berbeda dengan dengan mengukir pada bahan kayu. Adapun hasil dari guci kerawang yang telah didekorasi sebagai berikut.



Gambar 26. Proses Pendekorasian Keramik
Foto: Rai, 2021

Tahap Penempatan/ Penyusunan Barang Dalam Tungku

Penyusunan barang di dalam tungku ada hal-hal yang harus diperhatikan yaitu cara penyusunan yang baik dengan cara sebagai berikut: pertama tungku dibersihkan terlebih dahulu untuk membersihkan debu atau bekas-bekas pecahan glasir, ke dua barang-barang yang akan dibakar dikumpulkan, disortir, disusun menurut besar dan tinggi barang yang akan dibakar, barang-barang yang paling besar disusun paling belakang dan yang paling penting dipastikan berfungsi dengan baik adalah alat ukur suhu bakar (termocofel), karena alat ini sebagai alat ukur untuk mengetahui ukuran suhu di dalam tungku.

Tahap Pembakaran Barang-Barang Keramik

Pembakaran barang keramik melalui dua kali tahap bakar dan bahkan ada sampai tiga kali biasanya dilakukan terhadap barang-barang yang menggunakan (overglaze decoration) diterapkan pada badan keramik yang telah berglasir dengan dilapisi minyak khusus, barang tersebut dilukis atau dilapisi warna lagi, kemudian dibakar pada suhu rendah antara 700 C-900 C.

Glazir yang penulis pergunakan dalam pewarnaan adalah glazir yang dof/tidak mengkilap, mengingat karya penulis adalah keramik seni maka warna dof dirasa sesuai agar kesan naturalnya lebih terlihat.

Penyusunan barang berglasir di dalam tungku juga mendapatkan perhatian khusus, agar barang tidak bersentuhan yang satu dengan barang yang lainnya, untuk menghindari barang menempel dengan yang lain bahkan tidak dapat dipisahkan.

Pembakaran glazir dilakukan secara cepat, tetapi prosesnya diperlambat pada waktu glazir mulai meleleh. Hal ini terbalik dengan pembakaran biskuit, dimana pada awal pembakaran biskuit, dilakukan dengan cara perlahan-lahan dan hati-hati pada pengaturan kenaikan suhunya.

Hasil Pembakaran Tahap 1 (Pembakaran Biskuit)



Gambar 27. Hasil Pembakaran Biskuit
Foto: Rai, 2021

Hasil Pembakaran Glazir

Tahap kedua ini, merupakan tahap penentuan dalam proses pembuatan keramik, karena tahap ini merupakan tahapan dalam proses pemberian lapisan pewarna berupa oksida glazir dengan teknik di kuas, semprot dan ada juga teknik pemberian lapisan warna on glases.



Gambar 28. Hasil Pembakaran Glazir
Foto: Rai, 2021

ULASAN KARYA

Berikut ini merupakan ulasan karya penciptaan yang terdiri dari lima karya fungsional yang merupakan hasil dari stilirisasi daun keladi.

Guci Kerawang

Bahan : Tanah Liat Putih

Ukuran : Tinggi = 65 cm, Lebar= 20 cm.

Teknik pengerjaan: Teknik putar dan dekorasi kerawang. Stilirisasi dari Daun Keladi Wayang diterapkan pada Guci Kerawang.

Warna Glazir Body Keramik: Kombinasi glazir hijau dengan merah muda. Sesuai dengan karakter Keladi Wayang yang dicontur dengan garis warna putih, untuk memperjelas tulang-tulang daunnya pada Guci Kerawang Motif Daun Keladi Wayang.



Gambar 29. Guci Kerawang
Foto: Rai, 2021

Tea Set Motif Keladi Joker

Bahan : Tanah Liat Putih

Ukuran : Tinggi = 11 cm, Diameter Ø = 10 cm, Lepekan = 12 cm

Karya ini mengambil ide dari bentuk mug/gelas yang diberikan handel yang berfungsi sebagai tempat minum.

Teknik pengerjaan: Teknik putar dan dekorasi tempel yang diambil dari motif daun Keladi Joker distilirisasi sebagai ornamen hiasan cangkir dan lepekan. Teknik dekorasi dengan teknik tempel dan toreh untuk memperjelas objek-objek / garis-garis daunnya.

Warna Glazir: Bodi keramik adalah berwarna merah muda atau pink. Sesuai dengan karakter keladi joker yang dikombinasikan dengan warna merah dan hijau untuk memperjelas tulang-tulang daun pada keladi joker. Pegangan tea set atau handle dikombinasi dengan sentuhan rotan untuk menambah artistic keramik pada tea set.



Gambar 30. Tea Set Keladi Joker
Foto: Rai, 2021



Gambar 32. Talam Keladi Neon
Foto: Rai, 2021

Talam Black Velvet

Bahan : Tanah Liat Putih

Ukuran : Panjang = 40 cm, Lebar = 2,5 cm

Karya ini mengambil ide dari daun keladi black velvet.

Teknik pengerjaan: Teknik slab ada kerawang pada pemegangan/ handelnya dengan kombinasi teknik toreh untuk memperindah garis-garis tulang daun keladi Black Velvet.

Warna Glazir: Warna hitam kombinasi putih untuk mempertajam dan mempercantik garis tulang daunnya.



Gambar 31. Talam Black Velvet
Foto: Rai, 2021

Talam Motif Daun Keladi Neon

Bahan : Tanah Liat Putih

Ukuran : Panjang = 40 cm, Lebar = 25 cm Karya ini mengambil ide dari daun keladi neon yang mempunyai ciri khas ada garis putih lurus pada serat daunnya.

Teknik pengerjaan: Teknik slab dan dibuat melengkung sesuai dengan karakter bentuk keladi neon.

Warna Glazir: Warna Hijau Saladon diterapkan pada talam keladi neon.

Piring Dekorasi Dream Fantasy

Bahan : Tanah Liat Putih

Ukuran : Diameter = 30 cm, Tinggi = 25 cm

Karya ini mengambil ide dari bentuk daun keladi joker dan daun keladi dream fantasy.

Teknik pengerjaan: Teknik putar dan teknik tempel.

Warna Glazir: Warna putih dan stilirisasi daun keladi joker dengan tiga warna glazir. Warna glazirnya putih, hijau saladon, dan kombinasi warna merah muda untuk menambah estetika dekorasinya.



Gambar 33. Piring Dekorasi Dream Fantasy
Foto: Rai, 2021

Vas Bunga Keladi Semangka

Bahan : Tanah Liat Putih

Ukuran : Tinggi = 40 cm, Lebar/Diameter: 20 cm

Karya ini mengambil ide dari daun keladi semangka yang motifnya distilirisasi dari daun keladi semangka.

Teknik pengerjaan: Teknik putar dengan teknik dekorasi ukir cekung.

Warna Glazir: Bodi vas bunga warna cream, dekorasi motif keladi semangka memakai glazir hijau saladon kombinasi warna merah muda untuk mempertajam garis-garis tulang daun keladi semangka.



Gambar 34. Vas Bunga Keladi Semangka
Foto: Rai, 2021

KESIMPULAN

Penelitian dan penciptaan keramik ini dengan judul: *Stilirisasi Daun Keladi pada Media Keramik Fungsional*. Adapun simpulan yang dapat disampaikan pada laporan akhir ini adalah penciptaan karya ini menggunakan tanah stoneware yang tercampur dengan kaolin, filsfat, dan kuarsa. Proses pembentukan dengan teknik putar, sedangkan teknik pendekorasiannya menggunakan teknik ukir, kerawang, toreh, dan tempel.

Pada laporan penciptaan ini semua proses dari awal sampai akhir dilakukan mulai dari proses pembakaran biskuit, glasir, dan on glazes. Karya keramik yang penulis ciptakan lebih mengarah pada visualisasi model secara detail berdasarkan ukuran yang sesuai dengan nilai fungsi dan maknanya. Penyajian dalam karya ini adalah penjalinan komunikasi, apresiasi dan pemaknaan karya yang dibuat sesuai target, serta tujuan penciptaan yang dapat memberikan arti, nilai, fungsi, dan makna interelasinya dengan kehidupan masyarakat secara luas.

Penciptaan pada karya ini dengan menstilirisasi lima buah motif daun keladi, yaitu daun keladi wayang, daun keladi joker, daun keladi black velvet, daun keladi neon, dan daun keladi semangka. Demikianlah karya-karya dihasilkan pada penciptaan ini karya keramik dengan tema stilirisasi daun keladi dengan estetika dan kreativitas yang muncul pada kelima karya ini.

DAFTAR PUSTAKA

Gustami. 1991. *Seni sebagai Wujud dan Gagasan*. Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta, Yogyakarta.

Husen Hendriyana. 2015. *Rupa Dasar: Dasar-Dasar Teknik Keindahan Visual*. Sunan Ambu Press, STSI Bandung.

Husen Hendriyana. 2018. *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya*. Sunan Ambu Press, Bandung.

Mulyadi, Agus. 2007. *Wawasan dan Tinjauan Keramik*. ISI Denpasar, Denpasar.

Astuti, Amber. 2008. *Keramik Ilmu dan Proses Pembuatannya*. Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta, Yogyakarta.

Filosofi Daun Keladi, Published in the list article by. Diakses pada tanggal 07 Maret.